

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri ritel di Indonesia berkembang dengan cepat serta memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Dimasa ekonomi yang global seperti sekarang, potensi pasar ritel di Indonesia cukup menjanjikan. Industri ritel memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan struktur *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia. Pada tahun 2014 industri ritel ada pada posisi ke 2 setelah industri manufaktur.

Dalam 4 tahun terakhir dari periode 2011-2014 sektor perdagangan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2011 nilai *Gross Domestic Product* (PDB) Indonesia tercatat sebesar Rp1.023.724,80 kemudian mengalami kenaikan sebesar 10,8% ditahun 2012. Pertumbuhan PDB tersebut diikuti dengan pertumbuhan penjualan. Tahun 2012 nilai GDP Indonesia sebesar Rp1.149.791 dan mengalami pertumbuhan di tahun 2013 menjadi Rp1.301.175,5 atau naik sebesar 11,71%. Menurut Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (APRINDO), pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia antara 10% sampai 15% per tahun. Pertumbuhan nilai PDB Indonesia kembali terjadi tahun 2014 menjadi Rp1.473.559,70 atau sebesar 11,69%. Jumlah pendapatan terbesar merupakan kontribusi dari hipermarket, minimarket dan supermarket.

Minimarket atau gerai ritel di Indonesia secara keseluruhan mengalami perkembangan yang positif dalam 10 tahun. Paling akhir, baik ritel swalayan ataupun ritel non swalayan yang meraih kira-kira lebih 765 gerai. Perkembangan gerai tersebut didominasi oleh ritel tradisional sejumlah 750 ribu gerai atau tumbuh sebesar 42% serta ritel moderen dalam format mini market dalam perkembangan sejumlah 16 ribu gerai atau tumbuh sebesar 400%, tutur direktur Jenderal Perdagangan dalam negeri Kementerian Perdagangan, Srie Agustina di kantor Kementerian Perdagangan (KEMENDAG), Jakarta Pusat, Kamis (30/1/2014). Besarnya tingkat konsumsi domestik ini didorong oleh besarnya

jumlah masyarakat Indonesia yang meraih 250 juta jiwa dengan susunan masyarakat berumur dibawah 39 tahun yang meraih 60% jiwa pada 2014. Tidak heran permintaan rak minimarket terus mengalami peningkatan.

Hasil survei Bank Indonesia menunjukkan penjualan ritel pada bulan November tahun 2015 tumbuh 10,2% di bandingkan dengan bulan November tahun 2014. Menurut hasil survei yang dirilis Senin (11/1/2016) penjualan makanan, minuman dan produk tembakau, menjadi motor pertumbuhan ritel.

Pertumbuhan tersebut atas perkembangan ekonomi Indonesia yang cukup bagus, serta bertambahnya penduduk kelas menengah yang akan menjadi katalis peningkatan bisnis ritel. *Head of departemant data and market information*, ada 3 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan industri ritel di Indonesia. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil pada kisaran 5% ke atas Kedua, populasi penduduk Indonesia yang terus meningkat. Dan ketiga, gaya hidup masyarakat Indonesia yang menyukai produk-produk baru.

Berdasarkan fakta-fakta dan fenomena yang terjadi pada industri ritel, maka peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan pada sektor ritel untuk dijadikan objek studi pada penelitian ini.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Di tengah perkembangan bisnis dunia yang semakin cepat, Suatu Negara di tuntutan untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan – perkembangan dunia yang terjadi. Salah satu nya adalah sektor perekonomian yang merupakan salah satu sektor terpenting yang mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Bagi Indonesia, pemantapan sektor perekonomian sangat perlu dilakukan pasca krisis ekonomi tahun 1998. Namun, kondisi Indonesia saat ini sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor, terutama sektor perkembangan usaha. Para pengusaha kecil maupun besar di tuntutan untuk terus dapat berkembang dan mempertahankan daya saingnya baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Pengembangan perusahaan adalah upaya untuk mengantisipasi

persaingan yang semakin tajam pada saat ini. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan (Cinthia Yurike Mawikere, 2015:150).

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha sering kali di tandai dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat dan adanya persaingan usaha yang tinggi. Dengan demikian perusahaan di tuntut melakukan penyesuaian untuk dapat mengantisipasi perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, agar tetap bertahan (*survive*) dan unggul (*winning*) dalam persaingan perusahaan harus melakukan pengembangan usaha (Chandra,2011:11).

Salah satu keputusan penting yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam kaitan nya dengan kegiatan operasi adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat di lihat dari struktur modal yang dimilikinya, yaitu keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Kamaludin, 2011:307).

Menurut Bambang Riyanto (2008:5), pada prinsip pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat di sediakan dari sumber internal perusahaan, yaitu sumber dana yang di bentuk atau di hasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari ke untungan yang tidak di bagikan atau ke untungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern dikatakan perusahaan itu melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern (*internal financing*).

Di samping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern. Yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilihan atau emisi saham baru,

penjualan obligasi, kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar di sebut pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern (*Ekstern Financing*). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dipenuhi dari dana yang berasal dari pinjaman, dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang atau pembelanjaan utang (*debt financing*). Jika kebutuhan dana di peroleh dari emisi atau penerbitan saham baru dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan atau pembelanjaan modal sendiri (*external equity financing atau equity financing*) (Riyanto, 2008:5)

Pendapatan per kapita yang besar menjadikan daya beli masyarakat meningkat, akibatnya perdagangan eceran/ritel mengalami pertumbuhan lebih pesat dibandingkan dengan sektor lainnya. Pesatnya pertumbuhan perdagangan ritel di Indonesia membuat perusahaan konsultan manajemen dunia, AT Kearney menempatkan Indonesia sebagai posisi tiga besar industri ritel terbaik di Asia Tenggara. Pernyataan ini disampaikan dalam laporan Global Retail Development Index (GRDI) 2011.

Tingginya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengakibatkan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Menurut direktur utama PT. Sarinah Jimmy Gani pendapatan masyarakat yang meningkat membuat adanya pergeseran gaya hidup dari kelas bawah menjadi kelas menengah ke atas. Perubahan ini membuat pola belanja ikut berubah. Pertumbuhan didorong oleh kelas menengah yang membantu sector ritel. Besarnya PDB Indonesia mencapai USD 3.400 per kapita/tahun dan cadangan devisa mencapai USD 110,123 miliar, menjadi sumber pendapatan potensial bagi beberapa sector usaha di Indonesia terutama perdagangan. Gaya hidup masyarakat yang semula hanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan primer, kini kebutuhan primer dan tersier dapat terpenuhi.

Peluang ini mendorong industri ritel sebagai rantai distribusi barang konsumen akhir saling bersaing untuk mengembangkan produktivitas demi memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan ritel harus memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Pemenuhan kebutuhan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan dapat berasal dari dana internal dan dana

eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan pemakaian suatu sumber modal baik secara internal maupun eksternal di antaranya profitabilitas (*profitability*) dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari kebijakan dan keputusan (brigham dan Huston 2010). Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba di tahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba di tahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi (kamaludin, 20011,325).

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap struktur modal. Dalam penelitian Ghia Ghaida kanita (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan struktur modal. Sedangkan Miedera (2012) dan Dini (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang lain Florencia Paramitha (2011) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam kemungkinan mendapatkan pinjaman. Semakin besar perusahaan semakin besar

pula kesempatan menerima pinjaman karena perusahaan yang besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Saputra,2011:9). Menurut Riyanto (2010:299) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal juga terdapat perbedaan hasil. Dalam penelitian yang dilakukan Putu Hari Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif tidak signifikan dengan struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Upa Tongkong (2012) dan Dini (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan dengan struktur modal. Dalam penelitian Pornpen Thippayana (2014) menunjukkan bahwa signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena dan ketidak konsistenan yang telah diungkapkan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya : profitabilitas (*profitability*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pemilihan periode pengamatan, peneliti memutuskan untuk menggunakan periode empat tahunan, yaitu empat tahun kebelakang dimulai dari tahun 2011 sampai 2014.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas maka penulisan ingin mengambil judul penelitian:“**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Naiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) membuat gaya hidup masyarakat kelas bawah menuju kelas menengah. Hal ini berakibat pada perubahan gaya hidup primer berubah menjadi sekunder dan tersier serta berimbas pada tumbuhnya sektor perdagangan ritel. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tambahan modal diperlukan. Manajer keuangan harus menentukan seberapa besar tambahan modal dan sumber perolehannya agar usaha berjalan efektif dan efisien.

Penentuan struktur modal tidak mudah dilakukan karena dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang rendah akan mempersulit perusahaan untuk berkembang karena perusahaan memiliki dana yang kecil, dan sulit untuk mendapatkan utang karena dengan profit yang kecil kreditur enggan memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar karena beresiko gagal bayar. Perusahaan yang berukuran kecil tidak mudah mendapatkan modal asing berupa utang jangka panjang, sehingga cenderung menggunakan utang jangka pendek dan modal sendiri.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai struktur modal, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perkembangan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 ?
2. Apakah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan

investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 ?

3. Apakah profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, yaitu:
  - a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 ?
  - b. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara empiris, penelitian ini menguji apakah profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal di perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014:

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial yaitu:
  - a. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor

perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami struktur modal pada perusahaan atau rasio DER suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Dan bagi perusahaan ritel, peneliti ilmiah ini dapat membantu perusahaan ritel dalam mengambil kebijakan pendanaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perdagangan jasa & investasi sub-sektor perdagangan ritel. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan juga *website* resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan februari sampai dengan bulan juni 2016. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan perdagangan, jasa & investasi sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi literature mengenai landasan teori-teori profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel struktur modal. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data,

serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.